



## **Eksplorasi Nilai Budaya pada Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA**

**Windo Dicky Irawan<sup>1\*</sup>**

abubilqis90@gmail.com<sup>1</sup>

<sup>1</sup>University of Kotabumi, Indonesia

\*Korespondensi: ✉ abubilqis90@gmail.com

---

### **Abstrak**

Masalah nilai budaya pada siswa menjadi semakin kompleks di era globalisasi dan modernisasi. Erosi nilai-nilai budaya tradisional terjadi ketika nilai-nilai lokal seperti gotong royong, kekeluargaan, dan penghormatan terhadap yang lebih tua tergeser oleh nilai-nilai individualistis dan materialistis. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai budaya yang ada dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis sebagai bahan alternatif pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan antropologi sastra yang berfokus pada analisis sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dalam karya sastra. Hasil penelitian ditemukan nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, yaitu nilai kepatuhan, nilai kepedulian, nilai kasih sayang, nilai persahabatan, nilai motivasi, nilai empati, dan nilai kesetiaan.

### **Status Artikel:**

Diterima: 17-Juli-2024

Direvisi: 19-Agust-2024

Diterima: 17-Sep-2024

### **Kata Kunci:**

Nilai Budaya,  
Antropologi Sastra,  
Novel



© 2023 Author's Name, Author's Name

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, siswa menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional. Salah satu masalah utama adalah erosi nilai-nilai sikap gotong royong rasa kekeluargaan, dan penghormatan terhadap orang tua mulai terkikis. Nilai-nilai lokal ini sering tergeser oleh pandangan yang lebih individualistis dan materialistis, yang menekankan pada kepentingan pribadi dan pencapaian materi. Hal ini membuat siswa lebih cenderung mementingkan diri sendiri dan kurang memperhatikan pentingnya kebersamaan serta solidaritas sosial yang menjadi ciri khas budaya Indonesia. Padahal nilai merupakan segala hal yang berhubungan dengan tindakan manusia, baik atau buruk, yang diukur berdasarkan agama, tradisi, etika, moral, serta budaya yang berlaku dalam masyarakat (Zakiyah, 2014).

Setiap komunitas atau budaya memiliki nilai-nilai tersendiri mengenai suatu hal, dan seringkali budaya serta masyarakat tersebut menjadi sesuatu yang sangat bernilai bagi individu yang menjadi anggotanya. Nilai adalah sebuah penilaian atau kualitas pada suatu objek yang

dapat berhubungan dengan apresiasi atau minat tertentu (Hariko, 2016). Nilai memiliki keterkaitan erat dengan kebudayaan, yang merupakan gagasan yang terbentuk dari perilaku yang diwariskan secara turun-temurun dan dikembangkan untuk diterapkan oleh generasi berikutnya. Individu yang menghayati dan menjalankan suatu kebudayaan disebut sebagai orang yang berbudaya. Sikap berbudaya ini diterapkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menjaga kehidupan yang harmonis.

Berbudaya adalah seseorang yang telah memiliki dan menerapkan budaya, serta mendidik orang-orang di sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono et al., 2014). Individu tersebut menjadi teladan dalam perilaku atau cara hidup untuk menghidupkan dan mengembangkan suatu kebudayaan. Budaya adalah keseluruhan pola pikir yang mencakup nilai, moral, norma, dan keyakinan manusia yang dibentuk oleh kelompok masyarakat (Nashihin, 2017).

Setiap sistem nilai budaya dalam tiap kebudayaan memiliki dasar dalam kehidupan (Koentjaraningrat, 2000), salah satunya adalah nilai budaya yaitu hubungan manusia dengan manusia (Djamaris, 1993).

Nilai budaya ini tentu bukan hanya dapat dilihat dalam kehidupan nyata saja, melainkan juga terjadi pada sebuah karya sastra karena salah satu cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya kepada siswa adalah melalui pembelajaran sastra. Bahkan, salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemanfaatan karya sastra yang merefleksikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bahan ajar yang relevan dan kontekstual (Hartono, 2005).

Sastra sebagai cerminan kehidupan sosial dan budaya, memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai budaya. Karya sastra, khususnya novel, dapat merefleksikan kompleksitas sosial dan nilai-nilai luhur yang dianut oleh suatu masyarakat, serta berfungsi sebagai sarana ekspresi yang memperkaya wawasan siswa tentang keberagaman budaya (Endaswara, 2013; Ratna, 2017).

Novel adalah hasil dari dialog, kontemplasi, dan tanggapan penulis terhadap kehidupan dan lingkungannya, yang terbentuk setelah melalui pemahaman dan perenungan yang mendalam (Al-Ma'ruf et al., 2017). Salah satu novel yang banyak mengangkat nilai budaya adalah karya Khilma Anis. Ia adalah salah satu pengarang yang memasukkan unsur-unsur budaya dalam tulisannya, berdasarkan pengamatan awal peneliti.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai-nilai budaya hubungan manusia dengan manusia yang terdapat dalam novel *Hati Suhita* dan mengeksplorasi potensi penggunaannya sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas yang kurang memanfaatkan karya sastra.

Hal ini menjadi dasar kebaruan pada penelitian ini, yaitu mengusulkan penggunaan novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis sebagai media pembelajaran nilai-nilai budaya yang berfokus pada hubungan manusia dengan manusia.

Novel *Hati Suhita* sebagai karya sastra yang berbentuk kontemporer, menyajikan nilai-nilai tradisional yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah menengah atas. Dalam hal ini, penelitian ini menawarkan alternatif bahan ajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tantangan zaman, mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang belum secara khusus memanfaatkan novel ini sebagai media pembelajaran budaya di tingkat SMA.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropologi sastra. Pendekatan ini memfokuskan pada analisis sikap dan perilaku karakter dalam karya sastra yang

mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat. Antropologi sastra berfungsi untuk memahami budaya melalui karya sastra, yang merupakan cerminan realitas sosial dan budaya (Endaswara, 2013). Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengeksplorasi nilai budaya, yaitu hubungan manusia dengan manusia, seperti kepatuhan, kepedulian, kasih sayang, persahabatan, motivasi, empati, dan kesetiaan tercermin dalam interaksi antar-karakter dalam novel *Hati Suhita*.

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki pendekatan serupa dengan penelitian ini mencakup karya-karya (Cahyani & Basri, 2024; Dewi et al., 2022; Manupa et al., 2021; Umri & Syah, 2021).

Penelitian yang relevan di atas secara keseluruhan menganalisis mengenai nilai-nilai budaya pada karya sastra. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian berkelanjutan ini yaitu pada fokus spesifik pada novel kontemporer *Hati Suhita* dan pendekatan mendalam terhadap hubungan manusia dengan manusia, yang mencakup berbagai nilai budaya yang dapat diterapkan secara langsung dalam pembelajaran di SMA.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bahan ajar yang lebih relevan dan kontekstual, serta mendorong pengembangan metode pembelajaran sastra yang lebih inovatif. Dengan demikian, novel ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang nilai-nilai budaya, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa dan pelestarian nilai-nilai budaya di kalangan generasi muda.

Dengan pemanfaatan novel *Hati Suhita* sebagai bahan ajar, diharapkan siswa dapat lebih menghargai keragaman budaya dan mengembangkan sikap positif terhadap identitas budaya mereka sendiri. Penelitian ini juga diharapkan dapat memengaruhi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pembelajaran sastra di Indonesia.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Sugiyono, 2012) dengan pendekatan antropologi sastra, yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya hubungan manusia dengan manusia. Peneliti akan mengaitkan perilaku karakter dengan norma-norma budaya yang dianut oleh masyarakat dalam konteks sosial yang digambarkan dalam novel. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antar-manusia melalui sudut pandang budaya. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel dengan judul *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Peneliti sebagai instrumen kunci yang menggunakan kartu data sebagai instrumen tambahan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui membaca secara intensif, menandai, dan melakukan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan nilai budaya. Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan klasifikasi data berdasarkan nilai budaya hubungan manusia dengan manusia. Kemudian, data dianalisis secara mendalam dan menentukan layak atau tidaknya hasil penelitian dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang dihasilkan dari analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

**Tabel 1. Data Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia**

	Nilai Budaya	
--	--------------	--

No.	Hubungan Manusia dengan Manusia	Data
1	Kasih Sayang	9
2	Kesetiaan	1
3	Kepatuhan	8
4	Kepedulian	19
<b>Total</b>		<b>37</b>

## Pembahasan

Berikut kutipan hasil analisis data nilai budaya hubungan manusia dengan manusia dalam novel *Hati Suhita*.

### 1. Kasih Sayang

Kutipan yang mewakili dari data hubungan manusia dengan manusia jenis kasih sayang adalah sebagai berikut.

- (1) “Mereka itu pasangan yang dijodohkan sejak kecil, tapi sejak awal mereka punya kerinduan, saling mencintai, lalu membina rumah tangga dengan cinta dan gairah yang meletup-letup”

Kutipan di atas menggambarkan nilai kasih sayang dalam hubungan manusia. Meskipun pasangan tersebut dijodohkan sejak kecil, mereka mengembangkan cinta yang tulus dan mendalam, bukan sekadar menjalani kewajiban sosial. Frasa "membina rumah tangga dengan cinta dan gairah yang meletup-letup" menunjukkan bahwa kasih sayang menjadi fondasi utama dalam kehidupan mereka, mendorong terciptanya hubungan yang harmonis, penuh keintiman, dan kebahagiaan.

Secara keseluruhan, kutipan ini menekankan bahwa kasih sayang adalah elemen penting dalam mem- perkuat ikatan pernikahan, mencipta -kan kehidupan bersama yang bermakna dan bahagia meskipun dimulai dengan perjodohan.

### 2. Kesetiaan

Kutipan yang mewakili dari data hubungan manusia dengan manusia jenis kasih sayang adalah sebagai berikut.

- (2) “Run, kalau saja kamu tahu, sebelum kupastikan sahabatmu itu bahagia di kerajaannya yang baru, aku tidak mungkin bisa membangun sebuah hubungan dengan orang lain”

Kutipan di atas menggambar- kan nilai budaya kesetiaan dalam hubungan manusia. Pernyataan "sebelum kupastikan sahabatmu itu bahagia di kerajaannya yang baru" menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjaga kebahagiaan sahabatnya sebelum memulai hubungan lain.

Hal ini mencerminkan kesetiaan yang mendalam, kebahagiaan dan kesejahteraan sahabat menjadi prioritas utama. Kesetiaan di sini terlihat dalam bentuk perhatian dan

tanggung jawab emosional terhadap orang lain, yang menegaskan pentingnya mempertahankan hubungan yang tulus dan setia.

### 3. Kepatuhan

Kutipan yang mewakili dari data hubungan manusia dengan manusia jenis kepatuhan adalah sebagai berikut.

- (3) “Sejak kecil, abah dan ibuku sudah mendoktrinku bahwa segalaku, cita-citaku, tujuan hidupku, adalah kupersembahkan untuk pesantren Al-Anwar, pesantren mertuaku ini. Maka, aku tidak boleh punya cita-cita selain berusaha keras menjadi layak memimpin di sana”.

Kutipan tersebut mencerminkan nilai budaya kesetiaan dalam hubungan manusia, terutama dalam konteks keluarga dan institusi. Pernyataan "abah dan ibuku sudah mendoktrinku" menunjukkan dedikasi dan komitmen penuh kepada pesantren Al-Anwar, yang diwariskan dari orang tua. Kalimat "aku tidak boleh punya cita-cita selain berusaha keras menjadi layak memimpin di sana" menegaskan kesetiaan yang teguh terhadap tanggung jawab dan harapan keluarga.

Kesetiaan di sini terwujud dalam bentuk pengorbanan pribadi demi kepentingan keluarga dan keberlanjutan pesantren, menekankan pentingnya komitmen dan loyalitas dalam mencapai tujuan bersama.

### 4. Kepedulian

Kutipan yang mewakili dari data hubungan manusia dengan manusia jenis kasih sayang adalah sebagai berikut.

- (4) “Alina Suhita, aku sangat mengkhawatirkamu. Tapi kau adalah seorang ratu. Jauh dari jangkauan”.

Kutipan tersebut mencerminkan nilai budaya kesetiaan dalam hubungan manusia, ditunjukkan melalui kekhawatiran yang mendalam terhadap Alina Suhita. Frasa "aku sangat mengkhawatirkamu" menggambarkan kepedulian dan komitmen yang tulus, sementara penyebutan "kau adalah seorang ratu, jauh dari jangkauan" menyoroti jarak atau batasan yang ada dalam hubungan mereka. Meski ada jarak, kesetiaan tetap terjaga melalui perhatian dan penghargaan yang terus diberikan, menunjukkan bahwa kesetiaan tidak hanya terwujud dalam kedekatan fisik, tetapi juga dalam komitmen emosional dan spiritual yang kuat.

Selanjutnya, hasil analisis nilai-nilai budaya dalam novel *Hati Suhita* menunjukkan bahwa novel ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas 12. Hal ini sesuai dengan relevansi tema, yang berkaitan dengan teori *Contextual Learning* yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan konteks kehidupan siswa (Bruner, 1961). Kemudian, sesuai juga dengan kriteria bahasa yang mudah dipahami. Tentu hal ini berkaitan dengan teori Pengembangan Bahasa dan Literasi, dalam

pemilihan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sangat penting dalam proses belajar (Vygotsky, 1978)

Selain itu juga, novel ini menawarkan berbagai contoh nyata mengenai nilai-nilai budaya, seperti kasih sayang, kesetiaan, kepatuhan, dan kepedulian, yang dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi budaya lokal serta membangun karakter yang baik. Dengan mengkaji kutipan-kutipan dari novel ini, siswa tidak hanya akan memahami teks sastra secara mendalam, tetapi juga memperoleh pelajaran berharga tentang pentingnya membangun hubungan yang penuh kasih, setia, dan bertanggung jawab terhadap sesama.

Selain itu, penggunaan novel *Hati Suhita* sebagai bahan ajar juga relevan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menjadi fokus dalam Kurikulum 2013. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat diajak untuk berdiskusi, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai positif yang diangkat dalam cerita sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sebatas keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berbudi pekerti luhur. Novel ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih mengenal dan mencintai budaya Indonesia, sekaligus memperkaya wawasan mereka tentang keberagaman budaya yang ada di tanah air.

Dengan demikian, "Hati Suhita" dapat menjadi bahan ajar yang efektif dan kontekstual, membantu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa kelas 12.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis nilai-nilai budaya dalam novel *Hati Suhita* menunjukkan bahwa novel ini secara efektif merefleksikan berbagai nilai budaya dalam hubungan antarmanusia, seperti kasih sayang, kesetiaan, kepatuhan, dan kepedulian. Kutipan-kutipan dari novel tersebut menggambarkan bagaimana nilai-nilai ini dihidupi oleh para tokoh, baik dalam konteks keluarga, pertemanan, maupun institusi, yang memperkaya pemahaman tentang interaksi sosial dan kultural dalam masyarakat.

Novel *Hati Suhita* juga memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas 12. Penggunaannya sebagai bahan ajar sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 karena novel ini tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai positif yang relevan untuk membentuk karakter siswa. Dengan mempelajari novel ini, siswa dapat memahami lebih dalam tentang pentingnya kasih sayang, kesetiaan, kepatuhan, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih mengenal dan mencintai budaya Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar dan membangun sikap berbudi pekerti luhur yang menjadi tujuan utama pendidikan.

## **REFERENSI**

Al-Ma'ruf, Imran, A., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Jiwa Amarta.

Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.

Cahyani, W. D., & Basri, J. (2024). Analisis Nilai Budaya dalam Novel Rumah Tanpa Jendela

- Karya Asma Nadia sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 9(2).
- Dewi, R., Muslihah, N. N., & Astuti, T. (2022). Mengulik Nilai Budaya Legenda Danau Rayo sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Berbasis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1975–1989.
- Djamaris, E. (1993). *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Sumatera*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endaswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Hariko, R. (2016). Nilai Budaya. Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu. *Studi Literatur*, 4(6).
- Hartono. (2005). Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah. *Cakrawala Pendidikan*, 24(3), 441–458.
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manupa, W. A., Sumarno, & Basri, D. (2021). Analisis Nilai-Nilai Kebudayaan Lampung dalam Antologi Puisi Hikayat Ssecangkir Robusta sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 6(2), 1–7.
- Nashihin, H. (2017). *Pengertian Budaya Menurut Ahli. Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ratna, N. K. (2017). *Antropologi Sastra; Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono, S., Sutopo, & Nuryanto, A. (2014). *Pengertian berbudaya. Pendidikan Beretika dan Berbudaya*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Umri, C. A., & Syah, E. F. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*, IV(2), 93–100.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zakiah, Q. Y. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.